



DIY Kembangkan Aplikasi Data Dampak Bencana di Sekolah

YOGYA (MERAPI) - Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY mengembangkan Aplikasi Data Dampak Bencana di satuan pendidikan atau sekolah guna mempercepat pengumpulan data dan mendukung respons cepat saat terjadi bencana.

Kepala Disdikpora DIY Suhirman di Yogyakarta, Senin (14/4), menyebut aplikasi tersebut ditargetkan diluncurkan pada 29 April 2025. "Aplikasi data dampak bencana di satuan pendidikan ini adalah pendataan kebencanaan di sekolah-sekolah. Nantinya saat ada bencana, kita langsung 'update' data-data, misalnya kerusakan apa saja yang terjadi," ujarnya dilansir dari *Antara*.

Suhirman menjelaskan aplikasi itu memungkinkan sekolah melaporkan kondisi secara langsung, mulai dari jumlah warga sekolah terdampak, kerusakan sarana dan prasarana, hingga kebutuhan bantuan darurat. "Jadi da-

ta kebencanaan bisa langsung diisi sekolah di aplikasi itu. Pendataan itu kemudian digunakan untuk data-data bantuan," terangnya.

Aplikasi tersebut dikembangkan Disdikpora DIY bersama Sekretariat Bersama Satuan Pendidikan Aman Bencana (Sekber SPAB) DIY, Dinas Komunikasi dan Informatika DIY, Yayasan Plan International Indonesia, serta mendapat dukungan dari Prudence Foundation.

Menurut Suhirman, pengembangan sudah dimulai sejak Mei 2024 dan ditargetkan mulai digunakan secara aktif tahun ini. "Ini jadi alat bantu sekolah saat bencana, dan jadi acuan bagi pemerintah dalam merespons cepat. Harapannya, pembelajaran bisa tetap berjalan meski sedang dalam masa darurat," kata Suhirman.

Ia menjelaskan aplikasi tersebut akan mengandalkan data pokok pendidikan (dapodik) dan sistem informasi manaje-

men pendidikan (simdik) sebagai sumber data utama. Aplikasi akan di-host oleh Data Center Pemda DIY dan diintegrasikan ke portal layanan publik.

Dalam proses pengembangannya, Disdikpora DIY juga menggandeng BPBD DIY dan BPBD kabupaten/kota, Dinas Pendidikan kabupaten/kota, Balai Dikmen, Kantor Wilayah Kementerian Agama, lembaga non-pemerintah, serta perwakilan sekolah.

Selain itu, aplikasi tersebut akan menghasilkan dashboard data yang bisa digunakan oleh berbagai pihak yang ingin menyalurkan bantuan. Informasi yang dihimpun mencakup data umum kejadian bencana, jumlah warga sekolah terdampak, kerusakan sarana dan prasarana, kebutuhan bantuan darurat, hingga penanganan yang telah dilakukan. "Setelah sekolah mengisi data, tahap selanjutnya adalah verifikasi oleh otoritas. Hasil verifikasi itu yang nanti jadi dasar untuk pemberian bantuan,"

ucap Suhirman.

Wakil Gubernur DIY KGPAA Paku Alam X menyatakan dukungan terhadap rencana peluncuran aplikasi itu dan berharap edukasi kebencanaan untuk siswa dapat dikembangkan dalam bentuk digital atau aplikasi, dengan pendekatan yang sederhana dan menyenangkan. "Kita tidak mengajarkan mereka sebagai ahli untuk menanggulangi bencana, tapi paling tidak ada pemahaman dasar kalau terjadi bencana, mereka tahu apa yang harus dilakukan dan apa yang harus disiapkan," tutur Sri Paduka.

Ia juga menyarankan sekolah membentuk satuan tugas khusus yang dibagi berdasarkan peran, seperti penyelamatan administrasi atau mengarahkan teman-teman ke titik kumpul. "Dibuat tim khusus. Tim A, Tim B, Tim C. Tim A misalnya khusus menyelamatkan administrasi. Sepertinya ini perlu ada," katanya. (*)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005